



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan post-positivistik. Menurut Sugeng Pujileksono (2015, h. 28) paradigma post-positivistik merupakan paradigma penelitian yang berusaha melakukan kritik pada paradigma positivistik. Paradigma ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Paradigma ini menganggap bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi peneliti sendiri. Peneliti perlu memasukkan nilai-nilai pribadi sebagai pendapatnya sendiri dalam menilai realita yang diteliti. Dengan hal itu maka peneliti dapat memandang suatu realita secara kritis.
- Paradigma ini lebih bersifat kualitatif.
- Realita yang diteliti berada di luar dan peneliti berinteraksi dengan objek penelitian tersebut. Jarak hubungan antara peneliti dengan objek lebih dekat.
- Tujuan penelitian paradigma ini sama dengan positivistik yaitu untuk mengetahui pola umum yang ada dalam masyarakat.

Pendekatan dari penelitian ini adalah kualitatif. Dalam hal ini, peneliti lebih mementingkan kualitas data yang diperoleh, sementara kuantitas bukanlah hal yang utama. Pada penelitian ini, peneliti dituntut untuk mengumpulkan data

sebanyak-banyaknya, tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, h. 4) menjelaskan definisi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemikiran tersebut diperkuat oleh Pujileksono (2015, h. 35) yang mengemukakan pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, inerview mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, Nazir dalam Prastowo (2011, h. 24). Pendapat ini kemudian diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2003, h. 310), bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Alasan penulis dalam menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin meneliti proses budaya organisasi yang telah terbentuk apa adanya melalui komunikasi organisasi. Maka jenis penelitian ini yang dapat mendukung berhasilnya penulis dalam mendapatkan data.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mendalami kasus tertentu dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

Patton (2002) menjelaskan studi kasus sebagai studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu (J.R. Raco, 2010, h. 49). Sementara itu, Elvinaro Ardianto (2010, h. 64) mengemukakan bahwa metode studi kasus mencoba menelaah sebuah kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Untuk itu, peneliti memilih untuk menggunakan tipe studi kasus deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang mampu mendeskripsikan secara detail mengenai topik yang diteliti (Kriyantono, 2010: 66).

Alasan mengapa penulis menggunakan studi kasus dalam membahas proses komunikasi internal pada Sinar Mas Land dalam membentuk budaya perusahaan adalah guna memahami secara mendalam serta memperoleh informasi sedetail mungkin mengenai komunikasi internal yang memengaruhi terbentuknya budaya Sinar Mas Land, Tangerang.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek menurut Prastowo (2011) adalah perihal apa yang akan diselidiki dalam penelitian. Sedangkan menurut Nyoman Kutha Ratha (2010, h. 12) dalam Prastowo (2011), objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Maka objek penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Prastowo

(2011), disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Maka objek penelitian menurut penulis adalah penulis ingin mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi internal dalam yang dilakukan oleh anggota-anggota organisasi dalam membentuk budaya dalam organisasi.

Sedangkan pengertian subjek penelitian menurut Moelong dalam Prastowo (2011), adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi layar. Jadi, informan harus memiliki banyak pengalaman akan lokasi penelitian. Adapun syarat agar seseorang layak menjadi informan adalah :

1. Orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya.
2. Orang tersebut memiliki kepatuhan pada aturan.
3. Orangnyanya suka berbicara bukan orang yang pendiam atau sukar berbicara.
4. Orang tersebut bukan termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian.
5. Orangnyanya memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Oleh karena itu subjek dari penelitian ini adalah anggota organisasi bagian *human capital* (HC) yang sudah bekerja lebih dari satu tahun pada Sinar Mas Land, memiliki pengetahuan yang kuat akan budaya organisasi, anggota yang memiliki peran dalam pembentukan budaya organisasi, dan karyawan yang merasakan budaya organisasi yang diturunkan oleh pihak top manajemen.

Dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data terkait Implementasi Komunikasi Internal dalam Pembentukan Budaya Organisasi Sinar Mas Land, peneliti mendapatkan Bapak Sukiman yang menjabat sebagai *team fasilitator* dan *team leader* pada penelitian ini. Beliau merupakan *key informan* dalam penelitian, karena beliau merupakan team leader dari tim valuesnya Sinar Mas Land dan sudah bekerja sejak awal-awal terbentuknya Sinar Mas Land. Beliau bertugas untuk merancang, merumuskan, dan mengambil keputusan dalam pembentukan budaya organisasi Sinar Mas Land.

Kemudian untuk informan kedua adalah Bapak Candra Widyarjana yang menjabat sebagai *head of special media & digital communication corporate communication*. Beliau merupakan anggota dari tim valuesnya Bapak Sukiman dan beliau merupakan pembuat kebijakan dalam tim values yang akan disetujui oleh Bapak Sukiman sebagai team leadernya, serta bertugas mendistribusikan informasi-informasi yang terkait dengan komunikasi internal.

Untuk informan pendukung berikutnya adalah Bapak Adriansyah Muh. Tohir sebagai salah satu staff *Account Officer* Sinar Mas Land dalam departemen *customer care*. Penulis memilih Bapak Adriansyah dipilih sebagai informan pendukung karena beliau yang merasakan penerapan dari komunikasi internal yang dilakukan oleh top management seperti mengikuti pelatihan nilai-nilai loka karya Sinar Mas Land dan merasakan pengalaman bekerja dibawah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Sinar Mas Land.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2010, h. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam metode penelitian kualitatif, seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan informan kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian (Elvinaro, 2010, h. 58).

Pencarian data yang diperlukan dengan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara Mendalam / *Depth Interview*

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Dalam wawancara mendalam periset memiliki tugas berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan (Kriyantono, 2009, h. 98).

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung suatu objek. Dalam penelitian kualitatif observasi adalah interaksi perilaku dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset. Jadi keunggulan dari metode ini

adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan (Kriyantono, 2009, h. 98).

3. Studi Pustaka / Sumber Tertulis

Studi kepustakaan (Maryati, 2006, h. 129) merupakan kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan model Miles dan Huberman yang ditulis dalam Pujileksono (2015, h. 152) dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: (1) Membuat ringkasan, (2) Mengkode, (3) Menelusur tema, (4) Membuat gugus-gugus, (5) Membuat partisi, (6) Menulis memo.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data

yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan ini bertujuan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan valid atau tidak, dapat digunakan atau tidak. Maka dalam penelitian ini, langkah penulis dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan Pujileksono (2015, h. 145), pada hakikatnya, triangulasi data merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan/kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Triangulasi meliputi empat hal yaitu:

- a. Triangulasi metode,
- b. Triangulasi antar-peneliti,
- c. Triangulasi sumber data,
- d. Triangulasi teori.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran data/informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda. Peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar selain memanfaatkan data dari wawancara dan observasi. Masing-masing bukti akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kredibilitas.

UMMN

3.7 Timeline Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan mengenai proses penyusunan skripsi penelitian “Implementasi Komunikasi Internal dalam Pembentukan Budaya Organisasi (studi kasus pada Sinarmas Land).” Dalam penyusunannya peneliti berencana untuk menyelesaikan bab 1 pada minggu ke 2 dan ke 3 Bulan Februari, sedangkan untuk bab 2 diselesaikan dalam minggu ke 1 dan 2 pada Bulan Maret, untuk metodologi penelitian penelitian akan disusun pada minggu ke 3 dan 4 Bulan Maret, sedangkan proses pengumpulan data dan penyajian data akan dilaksanakan pada 1 Bulan April penuh dan minggu pertama Bulan Mei, dan penutup akan diselesaikan pada minggu ke 2 Bulan Mei.

Bab	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																
2																
3																
4																
5																

Tabel 3.1 Timeline Penelitian

3.8 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada teori budaya organisasi yang dikemukakan oleh Pancanowsky dan O'Donnel Trujillo. Teoritis ini mengungkapkan bahwa anggota organisasi melakukan perfoma-perfoma komunikasi tertentu yang berdampak pada munculnya budaya organisasi yang unik.

1. Perfoma Ritual: ritual personal, ritual tugas, ritual sosial, dan ritual organisasi.
2. Perfoma Hasrat.
3. Perfoma Sosial.
4. Perfoma Politis.
5. Perfoma Enkulturasi.

UMMN